

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat serta tercatat paling stabil baik dalam industri perbankan maupun keuangan syariah. Salah satu instrumen dalam perekonomian syariah yaitu zakat. Zakat merupakan instrumen yang digunakan dalam menyeimbangkan perekonomian suatu Negara. Dalam Islam dikenal beberapa bentuk insentif bagi perekonomian yang sangat unik bagi masyarakat miskin yaitu zakat, infak dan shadaqah. Zakat bersifat wajib, sedangkan infak dan shadaqah bersifat sukarela (Roziq, 2017)

Dalam hal ekonomi Indonesia juga merupakan negara yang termasuk dalam negara miskin di dunia. Tetapi hal ini tidak seharusnya menjadi perdebatan disegala kalangan. Banyak faktor yang bisa membuat Indonesia maju pesat salah satunya adalah Lembaga zakat. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim. Melalui zakatlah setiap orang khususnya orang yang beragama islam bisa membersihkan hartanya dan juga jiwanya. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK No. 109, Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq). Sedangkan Infaq dan Shadaqah menurut PSAK No.109 yakni Infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi (Muflihah & Wahid, 2019).

Manfaat bagi pembayar zakat, zakat dapat menyucikan diri dari dosa, menyucikan jiwa, dan meningkatkan keimanan, akhlak dan perilakunya. Jika seorang muslim menunaikan zakat harta bendanya maka Allah SWT akan selalu memberkati sisa harta yang ada sehingga bertambah berkah meskipun

jumlahnya berkurang, namun pada hakikatnya bertambah. Manfaat zakat bagi Penerima zakat 8 asnaf, bagi orang miskin penerima zakat tentu mereka akan memenuhi kebutuhan ekonominya, dapat menghilangkan rasa iri orang-orang miskin kepada orang-orang kaya (Adriani, Mairijani, & Ainun, 2020).

Dalam UU nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu. Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib hukumnya bagi setiap muslim yang merdeka dan memiliki harta kekayaan sampai dengan jumlah tertentu yang telah mencapai nisab (Candraningsih, Wahyuningsih, & Siddi, 2020).

Pada tahun 2008 IAI menyelesaikan PSAK No.109 tentang Akuntansi Zakat. Hal ini diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan. sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi Lembaga Amil Zakat serta mengawasi pengelolaannya. PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah, di dalamnya termuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan kebijakan penyaluran hingga operasionalisasi zakat dan infak/sedekah (Hadijah, 2019). Pada tahun 2010, IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. PSAK ini bertujuan untuk mengatur tentang akuntansi zakat, infaq dan shadaqah yakni mengatur P4 (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) transaksi zakat dan infak/sedekah yang berlaku bagi Organisasi Pengelola Zakat yang berkewajiban menghimpun dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. PSAK tersebut diterbitkan sebagai pedoman standarisasi dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh Organisasi Pengelola Zakat (Rahman, 2015). Akuntansi zakat, Infaq dan Shodaqoh di atur dalam PSAK 109 secara umum hanya mengatur pengakuan dan pengukuran atas zakat, infaq dan shodaqoh, begitu juga dengan penyajian dan pengungkapan (syawal hariato, 2021).

Selain itu lembaga LAZISMU kota Cirebon pada laporan keuangannya masih menggunakan laporan penerimaan dan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh yang dimana belum mengacu kepada PSAK 109. Sehingga jika PSAK 109 dapat diterapkan di lembaga ini maka organisasi Lembaga Amil Zakat ini telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dan memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di LAZISMU kota Cirebon mengenai PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infaq/shodaqoh dengan judul penelitian adalah **ANALISIS AKUNTANSI ZAKAT INFAQ/SHODAQOH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI KASUS LAZISMU KOTA CIREBON)**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Lembaga LAZISMU kota Cirebon pada laporan keuangannya masih menggunakan laporan penerimaan dan penyaluran zakat. Sehingga jika PSAK 109 dapat diterapkan di lembaga ini maka organisasi Lembaga Amil Zakat ini telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dan memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya. PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah, di dalamnya termuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan kebijakan penyaluran hingga operasionalisasi zakat dan infak/sedekah (Hadijah, 2019).

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk memperjelas pembahasan masalah penelitian secara terfokus maka penelitian ini dibatasi pada masalah metode pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan

pada LAZISMU Kota Cirebon mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaporan keuangan zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZISMU kota cirebon?
- b. Bagaimana kesesuaian pelaporan keuangan zakat, infaq dan shodaqoh di LAZISMU Kota Cirebon dengan PSAK 109?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis dan mengetahui penerapan akuntansi zakat dan infaq/shadaqah yang sesuai dengan PSAK 109.

1. Untuk mengetahui pelaporan keuangan zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZISMU Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pelaporan keuangan zakat, infaq dan shodaqoh di LAZISMU Kota Cirebon dengan PSAK 109.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu membuktikan kesesuaian teori-teori yang telah ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam khususnya mengenai penerapan akuntansi zakat dan infaq/shodaqoh yang berdasarkan PSAK 109. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian secara praktis ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah media untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan, dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan akuntansi zakat dan infaq/shodaqoh yang berdasarkan PSAK 109.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan khususnya dalam hal penerapan akuntansi zakat dan infaq/shodaqah yang berdasarkan PSAK 109.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai LAZ (Lembaga Amil Zakat) serta berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai penerapan akuntansi zakat dan infaq/shodaqah, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk mengadakan suatu penelitian dan pengembangan teori suatu penelitian dimasa yang akan datang.

4. Bagi pihak lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bacaan bagi peneliti lain tentang PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan shodaqoh.

Pada umumnya metode penelitian deskriptif bersifat menjelaskan hasil dari penelitian secara akurat. Penjelasan tersebut biasanya menyangkut variabel yang terdapat pada penelitian, sehingga diperoleh informasi yang lengkap. Tujuan utama dari penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini yaitu mempertegas situasi atau kondisi tertentu.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Analisis penerapan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak dan shodaqoh peneliti perlu melakukan peninjauan terhadap penelitian yang terkait atau yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dijadikan pertimbangan atau pembeda dengan penelitian ini. Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

Tabel 1.1
Hasil penelitian terdahulu

No .	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nurazizah, dkk. (2019), <i>Analisis PSAK 109 dan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> Vol. 2, No. 2, Hal. 75-86	Variabel dependen: Laporan Keuangan Variabel independen: PSAK 109, PSAK 101 Metode analisis: Reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi.	Dalam penelitian ini bahwa Baznas Kabupaten Sukabumi dalam penyajian laporan keuangan sudah menerapkan PSAK 109 dan 101 walaupun Baznas Kabupaten Sukabumi sudah menerapkan akuntansi ZIS namun laporan keuangan BAZNAS belum	Objek penelitian ini di BAZNAS Kabupaten Sukabumi sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang objek penelitiannya di LAZISMU Kota Cirebon

			sepenuhnya sesuai dengan PSAK	
2.	Murniati, Adhisyahfitri Evalina Ikhsan; 2020; <i>Analisis penerapan PSAK 109 mengenai Akuntansi Zakat Infaq/shodaqoh pada baitul mal Aceh</i>	Variabel dependen : zakat, infaq/shodaqoh Variabel independen : PSAK 109 Metode analisis data : deskriptif, komparatif	Dalam penelitian ini baitul mal aceh sudah menerapkan psak 109 walaupun belum 100%	Objek penelitian ini adalah baitil mal aceh sedangkan penelitian sekarang pada LAZISMU Kota cirebon.
3.	Muhammad Arif Budiman; Amrie Firmansyah, 2021 <i>IMPLEMENTASI AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKA H PADA BAZNAS KABUPATEN TEGAL.</i>	Variabel dependen : badan amil zakat Variabel independen : PSAK 109 Metode analisis : Deskripsi	Pada penelitian ini BAZNAS Provinsi SULUT belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 109. Laporan Baznas hanya berupa laporan pemasukan	Objek penelitian ini adalah BAZNAS provinsi SULUT sedangkan penelitian sekarang pada LAZISMU Kota cirebon

		Kualitatif	dan pendistribusian .	
4.	Siti Hadijah, 2019, <i>Analisis penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan sedekah pada badan amil zakat nasional kabupaten mejene</i>	Variabel dependen : penerapan akuntansi Variabel Independen : PSAK 109 Metode analisis : deskripsi kualitatif	Pada penelitian ini Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mejene untuk pengelolaan keuangan nya belum sepenuhnya mengarah pada PSAK 109.	Objek penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mejene sedangkan penelitian sekarang pada LAZISMU Kota Cirebon
5.	Aditya Chandra Meinaldy, 2020, <i>Analisis Prinsip GCG dan penerapan PSAK109 tentang akuntansi zakat, infaq, dan sedekah pada LAZISMU Makassar</i>	Variabel dependen : Lazismu Variabel independen : prinsip GCG, PSAK 109 Metode analisis : Kualitatif	Dalam Penelitian ini Lazismu makassar sudah menerapkan PSAK 109.	Pada penelitian ini mengungkap tentang prinsip GCG dan PSAK 109. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada Penerapan PSAK 109 pada LAZISMU Kota Cirebon

6.	Dewi Haqiqi Andriana, Nur Sayidah, 2018, <i>PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK / SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN BOJONEGORO</i>	Variabel dependen : Badan Amil Zakat Nasioanal Variabel independen : penerapan Akuntansi zakat, infaq dan sedekah Metode analisis : deskripsi, kualitatif	Pada penelitian ini BAZNAS kabupaten Bojonegoro dalam penyajian laporan keuangan masih menggunakan laporan penerimaan dan penyaluran	pada penelitian ini objek penelitiannya di BAZNAS Kabupaten bojonegoro sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objeknya di LAZISMU Kota Cirebon
7.	Rini Muflihah; Nisa Noor Wahid, 2019, <i>ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 109 PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH DI KOTA TASIKMALAYA</i>	Variabel dependen : lembaga zakat Variabel independen : PSAK 109 Metode anlisis : deskristif, kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara penerapan PSAK No109 dan Sistem Akuntansi pada Lembaga Amil Zakat,	Penelitian ini peneliti tdak mempublikasika n Lembaga yang ditelitinya, Sedangkan Penelitian sekarang menyebutkan nama lembaga yang ditelitinya

			Infaq, dan Sadhaqah Di Kota Tasikmalaya	
--	--	--	--	--

F. Kerangka Pemikiran

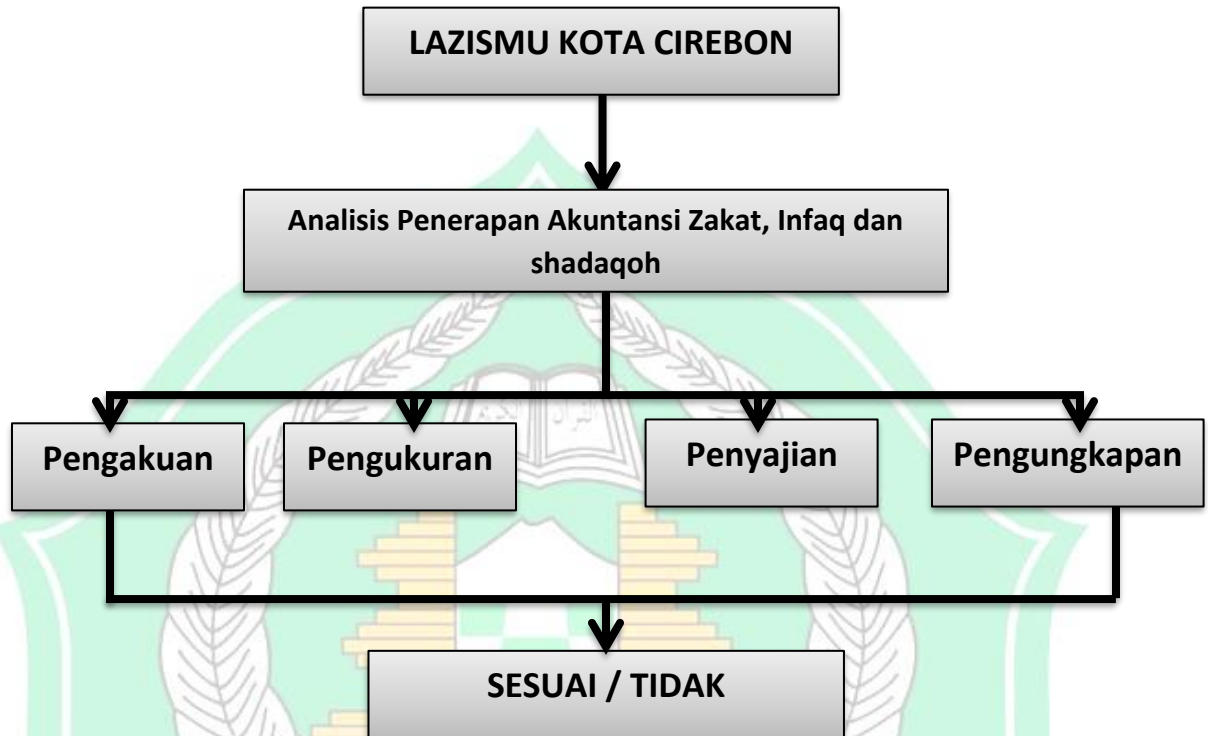
Menurut Sugiyono kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (sugiyono, 2017). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Lembaga Amil Zakat adalah Institusi pengelolaan Zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat islam.

Laporan keuangan pada LAZIS menjadi salah satu media pertanggungjawaban operasionalnya, yaitu dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh. Maka dari itu dibutuhkan standar akuntansi untuk mengaturnya agar laporan keuangan tersebut akuntabel dan transparansi. Di Indonesia, Akuntansi Syariah yang mengatur tentang akuntansi zakat, infaq dan shodaqoh adalah PSAK 109. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq dan shadaqoh.

Penelitian ini mulai dari studi teoritik mengenai Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqoh. kemudian melakukan analisis terhadap penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqah yang sesuai dengan PSAK 109 yang terdiri dari Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan dengan melihat laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat. Dari analisis tersebut peneliti kemudian membahas lebih mendalam untuk mengambil dan menjadikan

sebuah kesimpulan, apakah laporan keuangan LAZISMU sudah sesuai dengan PSAK 109.



Gambar 1.1: Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menggambarkan penerapan akuntansi zakat pada Lembaga Amil Zakat terutama pada kesesuaian dengan PSAK 109. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Infak/Shodaqoh (LAZISMU) Kota Cirebon yang bertempat di jalan pilang raya no.09 kelurahan sukapura, kecamatan kejaksan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung serta data primer ini merupakan sumber data yang utama. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah wawancara dengan staff bagian admin dan ketua LAZISMU kota Cirebon, serta observasi pada penerapan akuntansi zakat pada LAZISMU Kota Cirebon

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapat melalui perantara ataupun tidak langsung. Adapun yang termasuk dalam data sekunder adalah berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Oleh LAZISMU Kota Cirebon, selain itu dapat juga diperoleh dari penelitian terdahulu, buku-buku, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (sugiyono, 2017). Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Interview (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara sehingga terjadi tanya jawab secara lisan dengan karyawan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang di amati, dimana teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data atau keterangan secara langsung . pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu (sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur sehingga memungkinkan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari, namun peneliti tetap mengajukan pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan sehingga mendapatkan informasi yang cukup banyak.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam (sugiyono, 2017). Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa mencatat, memfoto secara langsung ditempat penelitian.

5. Triangulasi

Menurut Alfansyur (2020) triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menggabungkan antara teknik dalam pengumpulan data dan sumber-sumber data yang sudah diperoleh. Jika Penelitian ini diuji secara langsung oleh peneliti kredibilitas datanya yang sudah ditemukan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji data yang diperoleh Dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan diterima Kemudian kesamaan tersebut dikategorikan. lalu selesai Deskripsi untuk membantu Anda memutuskan perspektif mana yang sesuai berdasarkan. Setelah analisis selesai, ditarik kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik yang berbeda untuk sumber data yang sama. Jika Saat menguji data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber terkait, agar mendapatkan data yang akurat.

c. Triangulasi waktu

Validasi data dapat dilakukan kondisi yang sesuai. Data yang diperoleh juga dipengaruhi oleh waktu. Maka diperlukan waktu yang tepat untuk itu Suasana yang bagus karena wawancaranya di pagi hari semangat yang tinggi agar lebih santai. Jika ada hasil yang berbeda, peneliti dapat Jalankan tes berulang kali hingga dapat memiliki lebih banyak data yang di terima.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti khususnya mengenai Analisis Akuntansi Zakat Infaq/Shodaqoh Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Lazismu Kota Cirebon) Ada 3 tahapan yang perlu dilakukan untuk analisis data:

- a. Menelaah seluruh data yang berkaitan dan berasal dari sumber baik wawancara, pengamatan observasi, dan disertai dengan dokumen-dokumen foto dan sebagainya.

- b. Reduksi data, data yang sudah terkumpul kemudian di sederhanakan dengan membuat reduksi abstraksi. Membuat rangkuman dari segala hasil pertanyaan tanpa merubah substansi.
- c. Menyusun data hasil reduksi kedalam satuan-satuannya. Hal ini dilakukan dengan memeriksa keabsahan data yang sudah diperoleh. Melakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori yang substantif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan serta penulisan skripsi, maka peneliti Menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori ini memuat mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan menjelaskan tentang konsep dasar zakat, konsep dasar infak dan shodaqoh, lembaga pengelola zakat, akuntansi zakat, perlakuan akuntansi (PSAK 109).

BAB III : KONDISI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah tentang Analisis penerapan akuntansi zakat, infak/shodaqoh pada LAZISMU Kota Cirebon dengan PSAK 109.

BAB V : PENUTUP

Pada bab menguraikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.

